

Respect For The Rules dalam Permainan Sepak Bola

Husnul Hadi, S.Pd

ajohusnul@gmail.com

Abstrak

Sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat berkembang pesat di dunia. Sepak bola melalui induk organisasi tertingginya yaitu FIFA telah mengatur aturan-aturan yang berlaku dalam permainan sepak bola. Aturan-aturan itu harus dijalankan oleh semua elemen yang terlibat didalamnya. Respek dalam peraturan permainan sepak bola, sangat ditekankan kepada para pemain dan ofisial tim. Para pemain dan ofisial tim yang respek terhadap aturan, akan mampu bermain dengan baik sehingga menjunjung tinggi fair play dan sportifitas dalam permainan. Sepak bola akan menjadi suatu permainan yang disenangi dan dinikmati semua orang jika respek terhadap aturan dilakukan oleh para pemain. Respek akan bernilai positif terhadap semua kalangan, tidak hanya antara wasit dengan pemain, tetapi sesama pemain baik pemain lawan maupun tuan rumah. Seringkali sepak bola dinodai oleh tindakan-tindakan yang tidak bertanggung jawab, yang dapat mengikis sikap respek itu, mulai dari pemain yang bentrok antar pemain, pemain memukul wasit, ofisial tim yang bertindak anarkis, sporter dan penonton yang bikin ricuh, sampai kepada sepak bola gajah yang diperagakan. Pendidikan jasmani melalui berbagai macam permainan mengajarkan siswa untuk dapat memiliki sikap respek. Respek tidak hanya dalam melakukan permainan saja, tetapi dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

A. PENDAHULUAN

Olahraga merupakan suatu rangkaian aktivitas fisik atau jasmani yang dilakukan secara teratur dan terencana sehingga dengan aktivitas itu akan memberikan dampak positif terhadap kebugaran jasmani. Kebugaran jasmani yang dimaksud yaitu kebugaran jasmani yang terkait dengan kesehatan dan kebugaran jasmani yang terkait dengan keterampilan (Suharjana, 2012: 25). Selain itu, olahraga secara istilah telah didefinisikan dalam UU No.3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional pasal 1 ayat 4 juga menjelaskan bahwa “Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial “. Sukintaka dalam Paiman (2009: 272) mengatakan bahwa olahraga sebagai aktivitas dan permainan yang dilakukan dengan perjuangan melawan diri sendiri, teman bermain, dan lingkungan untuk mencapai kemenangan.

Seiring dengan berjalannya waktu, olahraga mengalami berbagai perkembangan sehingga olahraga bukan hanya untuk memperoleh kesehatan dan kegembiraan, tetapi untuk mencari prestasi yang setinggi-tingginya. Olahraga dijadikan ajang perlombaan dan pertandingan melalui permainan sehingga muncul orang-orang yang berprestasi dalam cabang olahraganya masing-masing. Masyarakat juga turut aktif dalam mengembangkan olahraga sehingga semua elemen masyarakat terlibat didalamnya. Dalam perkembangannya olahraga menjadi suatu industri yang menjanjikan sehingga menghasilkan keuntungan bagi orang-orang yang ikut aktif dan terlibat didalamnya.

Perkembangan olahraga ditandai juga dengan banyaknya bermunculan organisasi-organisasi olahraga maupun klub-klub yang ikut andil didalamnya. Organisasi-organisasi itu mengatur berbagai hal dalam cabang olahraga. Di Indonesia sendiri terdapat KONI (Komite Olahraga Nasional Indonesia) yang membawahi cabang-cabang olahraga. Cabang-cabang olahraga juga memiliki organisasi sendiri yang memberikan pengaturan terhadap cabang-cabang olahraga. Masing-masing cabang olahraga memiliki induk organisasi di dunia,

yang memberikan pengaturan dan regulasi sehingga dapat diatur dengan baik, mulai dari peraturan pertandingan sampai kepada peraturan permainan.

Peraturan-peraturan baik dalam permainan maupun pertandingan bertujuan untuk memberikan arahan dan petunjuk sehingga cabang olahraga mampu berjalan dengan baik dan dapat dinikmati oleh masyarakat banyak. Setelah aturan-aturan itu dibuat, langkah yang paling penting adalah menjalankan dan mematuhi aturan-aturan yang telah dibuat sehingga tujuan dapat tercapai dengan baik. Hal yang terpenting juga untuk dilakukan adalah menghargai, menghormati, mematuhi dan memberikan respek kepada aturan yang telah dibuat itu. Semua elemen yang terlibat wajib untuk memberikan respek, menghargai dan menghormati sehingga muncullah suatu keteraturan dalam olahraga.

Salah satu cabang olahraga yang memiliki aturan baik aturan pertandingan maupun aturan permainan adalah sepak bola. Sepak bola merupakan cabang olahraga yang paling favorit di dunia. Sepak bola menjadi olahraga dunia sehingga banyak orang yang terlibat didalamnya. Sepak bola memiliki induk organisasi dunia yaitu Federation Internasionale de Football Association (FIFA). FIFA merupakan induk organisasi sepak bola tertinggi di dunia, sehingga memiliki banyak anggota federasi hampir di seluruh Negara. Induk organisasi sepak bola Indonesia adalah Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI). Peraturan permainan sepak bola telah diatur oleh FIFA sehingga setiap orang yang terlibat dalam permainan sepak bola harus tunduk dan patuh terhadap peraturan yang telah ditetapkan.

Sepak bola merupakan salah satu permainan yang masuk dalam kategori bola besar dalam kurikulum pendidikan jasmani di sekolah. Permainan sepak bola terkandung nilai-nilai positif yang dapat menjadi suatu sikap dan kebiasaan untuk dijalankan dalam lingkungan, baik lingkungan sekolah maupun keluarga. Salah satu nilai yang diajarkan dalam permainan sepak bola adalah menghargai peraturan. Peraturan-peraturan yang berlaku dalam permainan sepak bola, dapat mengarahkan para siswa untuk berperilaku taat dan menghargai aturan. Hal ini juga dapat berimplikasi pada perilaku siswa

lainnya. Permainan sepak bola sebagai permainan bola besar dalam kurikulum pendidikan jasmani di sekolah, memberikan manfaat yang begitu besar dalam membentuk kepribadian siswa. Ketika siswa mampu untuk taat dan menghargai peraturan dalam sepak bola, maka akan menjadi suatu kebiasaan dalam hidup siswa. Kebiasaan itu tidak hanya sikap taat dan menghargai aturan, tetapi ada nilai-nilai lain yang akan mengikutinya seperti fairplay, tanggung jawab, disiplin, menghargai orang lain, saling menghormati, kerjasama, dan lainnya.

B. PEMBAHASAN

1. Sepak Bola

Sepak bola adalah permainan beregu yang dimainkan oleh dua regu, masing-masing regu terdiri dari sebelas orang pemain termasuk penjaga gawang. Para pemain selain penjaga gawang, dapat memainkan bola dengan seluruh anggota badan kecuali dengan tangannya. Penjaga gawang memiliki kewenangan khusus yaitu menggunakan tangannya di dalam daerah penaltinya sendiri untuk mengamankan bola dari kemasukan ke dalam gawangnya.

Permainan sepak bola telah diatur oleh FIFA (*Federation Internationale de Football Association*), bagaimana tata cara permainannya dalam "*Laws Of The Game*". Pada peraturan permainan terdapat 17 pasal yang menjelaskan secara rinci, mulai dari aturan lapangan permainan, bola, jumlah pemain, perlengkapan pemain, wasit, asisten wasit, lamanya pertandingan, memulai dan memulai kembali permainan, bola di dalam dan di luar permainan, cara mencetak gol, offside, pelanggaran dan kelakuan tidak sopan, tendangan bebas, tendangan penalti, tendangan gawang, lemparan ke dalam, dan tendangan sudut (PSSI: 2013).

2. Respek terhadap Aturan Sepak Bola

Respek berasal dari kata *Respect* yang merupakan kata dalam bahasa Inggris, jika diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia berarti menghormati, menghargai dan mematuhi. Sedangkan aturan dalam kamus besar bahasa

Indonesia diartikan sebagai cara (ketentuan, patokan, petunjuk, perintah) yang telah ditetapkan supaya dituruti (Dendy Sugono, 2008: 101). Respek memiliki makna yang luas dan mendalam, sehingga kata respek sangat cocok digunakan dalam suatu aturan. Salah satu cabang olahraga raga yang memiliki aturan yang sangat kompleks adalah sepak bola. Sepak bola memiliki peraturan yang sangat kompleks, yang mengatur segala hal mulai dari peraturan permainan sampai peraturan pertandingan. Peraturan permainan merupakan suatu aturan yang telah dibuat dan ditetapkan oleh induk organisasi sepak bola dunia yaitu FIFA, yang mengatur para pemain bermain di dalam lapangan sepak bola. Peraturan permainan dibuat untuk tujuan melindungi para pemain dari segala hal yang tidak diinginkan didalam permainan sepak bola.

Peraturan permainan, sebagaimana diterbitkan oleh FIFA terdiri dari tujuh belas pasal yang mengatur tentang lapangan permainan, bola, jumlah pemain, perlengkapan pemain, wasit, asisten wasit, lamanya pertandingan, memulai dan memulai kembali permainan, bola di dalam dan di luar permainan, cara mencetak gol, offside, pelanggaran dan kelakuan tidak sopan, tendangan bebas, tendangan penalti, tendangan gawang, lemparan ke dalam, dan tendangan sudut. Peraturan permainan memberikan hak khusus kepada wasit untuk menjalankan tugasnya sebagai pengadil di lapangan. Keputusan wasit bersifat mutlak tidak dapat diganggu gugat. Para pemain dan ofisial tim dituntut untuk bersikap sportif dalam menyikapi segala keputusan yang telah diambil oleh sang pengadil di lapangan yaitu wasit.

Respek dalam peraturan permainan sepak bola, sangat ditekankan kepada para pemain dan ofisial tim. Para pemain dan ofisial tim yang respek terhadap aturan, akan mampu bermain dengan baik sehingga menjunjung tinggi *fairplay* dan sportifitas dalam permainan. Sepak bola akan menjadi suatu permainan yang disenangi dan dinikmati semua orang jika respek terhadap aturan dilakukan oleh para pemain. Respek akan bernilai positif terhadap semua kalangan, tidak hanya antara wasit dengan pemain, tetapi sesama pemain baik pemain lawan maupun tuan rumah. Sebagai contoh,

dua tim yang berlawanan akan menghargai para pemain lawan dengan tidak membuat provokasi terhadap tim lain. Hal ini merupakan sebuah tindakan yang baik ketika dua tim berlawanan mampu untuk mengendalikan dirinya sehingga aturan-aturan yang telah dibuat dalam permainan sepak bola berjalan dengan baik, aman dan lancar.

Peraturan permainan sepak bola, dilengkapi dengan peraturan pertandingan yang mengatur segala hal yang berkenaan dengan pertandingan sepak bola, yang sebelumnya belum diatur dalam peraturan permainan. Peraturan pertandingan itu misalnya peraturan mengenai jalannya pertandingan yang berhubungan dengan lapangan yang tergenang air, lampu stadion tidak memadai, tim medis yang belum berada di lapangan sampai kepada keamanan stadion yang menjadi paling penting untuk menyelamatkan nyawa para pemain dan official dari kejadian yang tidak diinginkan, seperti masuknya penonton ke dalam lapangan permainan. Peraturan pertandingan sangat penting untuk ditegakkan sehingga semua orang menjunjung tinggi peraturan itu.

Semua elemen yang terlibat dalam sepak bola, mulai dari pemain, official tim, panitia pelaksana, pengurus, sporter tim sampai kepada masyarakat, untuk respek kepada peraturan yang telah dibuat. Kelemahan sepak bola terutama sepak bola Indonesia adalah kurangnya respek terhadap aturan. Hal ini perlu menjadi perhatian semua elemen masyarakat yang terlibat untuk respek pada peraturan yang telah dibuat dan ditetapkan oleh induk organisasi sepak bola dunia dan Indonesia FIFA dan PSSI.

3. Bentuk Tindakan Tidak Respek terhadap Aturan Sepak Bola

Akhir-akhir ini, sepak bola Indonesia dilanda berbagai masalah yang terjadi dalam waktu yang berdekatan, yang mencerminkan sikap tidak respek terhadap peraturan yang telah diatur dalam sepak bola. Mulai dari pemain yang bentrok antar pemain, pemain memukul wasit, official tim yang bertindak anarkis, sporter dan penonton yang bikin ricuh, sampai kepada sepak bola gajah yang diperagakan. Semua hal ini merupakan suatu kejadian yang luar biasa yang mencoreng citra sepak bola Indonesia. Kejadian-

kejadian ini merupakan bentuk dari tidak adanya respek semua elemen yang terlibat terhadap aturan sepak bola itu sendiri, baik peraturan permainan maupun peraturan pertandingan.

Tindakan-tindakan yang mencerminkan sikap tidak respek di atas merupakan gambaran dari sebagian dari pribadi masyarakat sepak bola yang harus diperbaiki. Hal ini juga berhubungan dengan karakter dari masyarakat itu sendiri. Thomas Lickona (Suyadi, 2013: 5) mendefinisikan karakter sebagai “*A real inner disposition to respond to situation in a morally good way*”. Selanjutnya Lickona mengatakan, “*Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing; moral feeling, and moral behavior*”. Karakter mulia (*good character*) mencakup pengetahuan tentang kebaikan (*moral knowing*) yang menimbulkan komitmen terhadap kebaikan (*moral feeling*) dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (*moral behavior*). Lutan (2001: 101) membagi moral menjadi keadilan, kejujuran, tanggung jawab dan kedamaian. Respek terhadap aturan akan berimplikasi kepada kedamaian bagi masyarakat sepak bola, sehingga dapat menjadi solusi dalam permasalahan yang terjadi di sepak bola Indonesia.

4. Pendidikan Jasmani dalam Meningkatkan Respek

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan bagian organik, neuromuskuler, intelektual dan sosial melalui aktivitas gerak pada siswa siswi di sekolah. Pendidikan jasmani tidak hanya fokus pada aspek psikomotor anak, tetapi juga aspek afektif dan aspek kognitif. Berkaitan dengan aspek afektif, siswa dituntut untuk dapat memiliki kepribadian yang baik. Salah satu bentuk dari aspek afektif itu adalah sikap respek. Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa respek merupakan sikap menghargai dan mematuhi. Pendidikan jasmani melalui berbagai macam permainan mengajarkan siswa untuk dapat memiliki sikap respek. Respek tidak hanya dalam melakukan permainan saja, tetapi dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Permainan-permainan yang ada dan dilakukan dalam pendidikan jasmani, diatur melalui aturan-aturan, sehingga siswa dalam bermain mengikuti koridor yang telah ditentukan. Aturan-aturan dalam permainan itu, siswa harus mematuhi dengan sebaik-baiknya. Ketika siswa dituntut untuk mematuhi aturan dalam permainan, secara langsung siswa diajarkan bagaimana caranya bersikap respek kepada aturan. Seperti permainan sepak bola yang telah dijelaskan di atas, siswa dalam bermain sepak bola mengikuti peraturan permainan sepak bola. Siswa dalam bermain sepak bola akan terlihat jelas, siapa yang respek terhadap aturan dan siapa yang tidak memiliki respek terhadap aturan. Hal inilah yang menjadi kewajiban bagi guru pendidikan jasmani, untuk mengarahkan dan memberikan nasehat kepada para siswa yang tidak respek terhadap peraturan. Guru dengan kemampuannya dapat mengarahkan para siswa dan langkah lebih lanjut bisa dengan memberikan semacam hukuman ketika permainan itu dilakukan.

Guru pendidikan jasmani memiliki posisi strategis dalam pendidikan jasmani, untuk membentuk kepribadian siswa sehingga muncul perubahan perilaku bagi siswa. Siswa yang sebelumnya kurang memiliki sikap respek menjadi berubah dan tingkat respeknya lebih baik dari sebelumnya. Perubahan sikap dan perilaku merupakan dampak psikologis yang dihasilkan dari pendidikan jasmani. Ada beberapa dampak yang muncul dari siswa sebagai hasil dari pendidikan jasmani, yaitu:

- a. Adanya perubahan sikap dari negatif menjadi positif terhadap aktivitas jasmani.
- b. Adanya perbaikan dalam hal efisiensi keterampilan hubungan sosial.
- c. Adanya perbaikan dalam daya tanggap panca indera dan respon yang diberikan.
- d. Adanya perkembangan positif dalam hal perasaan, kesehatan psikologis atau kesehatan mental.
- e. Adanya peningkatan dalam hal relaksasi.
- f. Memberikan kelegaan dan mengurangi gejala dalam aspek gangguan psikosomatis.

g. Adanya penguasaan keterampilan gerak.

C. KESIMPULAN

Olahraga merupakan suatu rangkaian aktivitas fisik atau jasmani yang dilakukan secara teratur dan terencana sehingga dengan aktivitas itu akan memberikan dampak positif terhadap kebugaran jasmani. Olahraga mengalami berbagai perkembangan sehingga olahraga bukan hanya untuk memperoleh kesehatan dan kegembiraan, tetapi untuk mencari prestasi yang setinggi-tingginya. Olahraga dijadikan ajang perlombaan dan pertandingan melalui permainan sehingga muncul orang-orang yang berprestasi dalam cabang olahraganya masing-masing. Berbagai cabang olahraga telah dibuat aturannya sehingga dapat berjalan dengan baik. Aturan-aturan yang telah dibuat dijalankan oleh semua elemen yang terlibat didalamnya. Selain itu, harus memberi respek, menghormati atau menghargai aturan itu sehingga muncul suatu kedamaian dalam olahraga. Respek dalam peraturan permainan sepak bola, sangat ditekankan kepada para pemain dan ofisial tim. Para pemain dan ofisial tim yang respek terhadap aturan, akan mampu bermain dengan baik sehingga menjunjung tinggi *fairplay* dan sportifitas dalam permainan.

Sepak bola akan menjadi suatu permainan yang disenangi dan dinikmati semua orang jika respek terhadap aturan dilakukan oleh para pemain. Respek akan bernilai positif terhadap semua kalangan, tidak hanya antara wasit dengan pemain, tetapi sesama pemain baik pemain lawan maupun tuan rumah. Sebagai contoh, dua tim yang berlawanan akan menghargai para pemain lawan dengan tidak membuat provokasi terhadap tim lain. Seringkali sepak bola dinodai oleh tindakan-tindakan yang bertanggung jawab, yang dapat mengikis sikap respek itu, mulai dari pemain yang bentrok antar pemain, pemain memukul wasit, ofisial tim yang bertindak anarkis, sporter dan penonton yang bikin ricuh, sampai kepada sepak bola gajah yang diperagakan. Langkah yang dapat dilakukan dalam memunculkan respek dengan memberikan pelajaran dan arahan kepada semua elemen masyarakat yang berperan dalam sepak bola. Masyarakat diajak untuk dapat berperilaku *fairplay*, yaitu terkandung makna

bahwa setiap penyelenggaraan olahraga harus dijiwai oleh semangat kejujuran dan tunduk pada tata aturan, baik yang tersurat maupun tersirat.

Pendidikan jasmani melalui berbagai macam permainan mengajarkan siswa untuk dapat memiliki sikap respek. Respek tidak hanya dalam melakukan permainan saja, tetapi dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Permainan-permainan yang ada dan dilakukan dalam pendidikan jasmani, diatur melalui aturan-aturan, sehingga siswa dalam bermain mengikuti koridor yang telah ditentukan. Ketika siswa dituntut untuk mematuhi aturan dalam permainan, secara langsung siswa diajarkan bagaimana caranya bersikap respek kepada aturan. Seperti permainan sepak bola yang telah dijelaskan di atas, siswa dalam bermain sepak bola mengikuti peraturan permainan sepak bola. Siswa dalam bermain sepak bola akan terlihat jelas, siapa yang respek terhadap aturan dan siapa yang tidak memiliki respek terhadap aturan. Hal inilah yang menjadi kewajiban bagi guru pendidikan jasmani, untuk mengarahkan dan memberikan nasehat kepada para siswa yang tidak respek terhadap peraturan.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Paiman. (2009). *Olahraga dan Kebugaran Jasmani (Physical Fitness) pada Anak Usia Dini*. Cakrawala Pendidikan.
- PSSI. (2013). *Peraturan Permainan*. Jakarta.
- Redaksi Sinar Grafika. (2006). *Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Rusli Lutan. (2001). *Olahraga dan etika fair play*. Jakarta: Direktorat Jenderal Olahraga Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugono, Dendy. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Suharjana. (2012). *Pentingnya kebugaran aerobik bagi setiap atlet yang bertanding pada kejuaraan multievent*. Medikora, Vol IX. No. 2. ISSN: 026-9940.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran pendidikan karakter*. Bandung: PT.Remaja Rosdakaria.